

Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan

Vadilla Rachma Zein¹, Atun Raudatul Ma'rifah², Etika Dewi Cahyaningrum³
^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Program sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa
¹Zen.zein710@gmail.com, ²atunraudotulmarifah@gmail.com, ³tita.etika@gmail.com

ABSTRACT

Pregnant women are one of the groups that are vulnerable to COVID-19 this happens because physiological changes and mechanisms in pregnancy increase susceptibility to infection. This COVID-19 pandemic situation increases the anxiety of pregnant women, not only worrying about the condition of the fetus but also worrying about whether the mother and fetus will be healthy, free of COVID-19 infection, safe or not during pregnancy tests during the pandemic. The purpose of the study was to determine the level of anxiety of third trimester pregnant women in the Covid-19 pandemic at the Work Area of the South Purwokerto Health Center. The research design is descriptive quantitative with a cross sectional time approach. The sample in this study were pregnant women in the third trimester in the Work Area of the South Purwokerto Health Center as many as 58 pregnant women with accidental sampling technique. The research instrument used the Post Covid Pregnancy-Related Anxiety Scale (PRAS) questionnaire. Data analysis using frequency distribution. The results showed that most of the pregnant women were aged 20-35 years (82.8%), had a secondary education level (SMA/SMK) (48.3%), did not work (74.1%), had primiparous parity (44.8 for childbirth during the Covid-19 pandemic was mostly in the moderate category (75.9%).

Keywords: Anxiety, Third Trimester Pregnant Women, Labor, Covid-19

ABSTRAK

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang termasuk rentan terkena covid-19 hal ini terjadi karena perubahan fisiologis dan mekanisme pada kehamilan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi. Situasi pandemi covid-19 ini meningkatkan kecemasan ibu hamil, bukan saja mencemaskan keadaan janinnya tetapi juga mencemaskan apakah ibu dan janin akan sehat bebas infeksi covid-19, aman atau tidaknya dalam pemeriksaan kehamilan selama pandemi. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dimasa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan. Desain penelitiannya deskriptif kuantitatif dengan pendekatan waktu cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan sebanyak 58 ibu hamil dengan teknik accidental sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Post Covid Pregnancy-Related Anxiety Scale (PRAS). Analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik ibu hamil sebagian besar memiliki usia 20-35 tahun (82,8%), memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK) (48,3%), tidak bekerja (74,1%), memiliki paritas primipara (44,8%). Tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dimasa pandemi Covid-19 sebagian besar dalam kategori sedang (75,9%).

Kata kunci : Kecemasan, Ibu Hamil Trimester III, Covid-19

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 telah ditemukan jenis tipe baru *coronavirus* yang menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia yang disebut dengan *covid-19*. *World Health Organization* (WHO) menetapkan virus ini

sebagai pandemi global karena telah menyerang sampai 114 negara sampai bulan Maret 2020. Demam, kelelahan, batuk, kejang dan diare merupakan gejala seseorang yang terinfeksi *covid-19* (WHO, 2020; Repici et al., 2020). Tingkat

penularan dan kematian akibat infeksi *covid-19* lebih tinggi dibandingkan dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) (Mahase, 2020).

Berdasarkan data *WHO Coronavirus Disease (Covid-19) dashboard* diketahui bahwa angka kejadian *covid-19* sampai Desember 2020 sebanyak 65.686.172 kasus terkonfirmasi dan 1.514.549 kasus meninggal akibat *covid-19* (2,3%). Kasus meninggal akibat *covid-19* mengalami peningkatan dengan rata-rata 10.263 kasus/minggu. Kasus *covid-19* di Indonesia sampai bulan Desember 2020 sebanyak 557.877 kasus dan 17.355 kasus meninggal (3,1%). Peningkatan kasus *covid-19* di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 8.369 kasus/hari dengan jumlah rata-rata kematian per minggu meningkat sebesar 129 kasus (WHO, 2020).

Virus *covid-19* dapat bergerak cepat dari manusia ke manusia melalui kontak langsung (Li *et al.*, 2020; Rothe *et al.*, 2020). Terdapat beberapa kelompok yang rentan terkena virus *covid-19* antara lain kelompok lansia, kelompok dengan penyakit kronis, kelompok yang memiliki riwayat saluran pernafasan, kelompok bayi dan ibu hamil (Kemenkes RI, 2020). Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang termasuk rentan terkena *covid-19* hal ini terjadi karena perubahan fisiologis dan mekanisme pada kehamilan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi (Dashraath *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Liu *et al.*, (2020) tentang *Clinical and CT imaging features of the Covid-19 pneumonia: Focus on pregnant women and children*, diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami *covid-19* ditandai dengan peningkatan suhu lebih dari normal (56%) dan leukositosis. Penelitian Dashraath *et al.*, (2020) tentang *Coronavirus disease 2019 (covid-19) pandemic and pregnancy*. diketahui dari 55 responden ibu hamil dengan *covid-19* ditemukan gejala yang dapat berupa batuk (84%), demam (24%), dispnea (18%), dan gejala *covid-19* lainnya. Komplikasi pada janin juga ditemukan dengan IUGR (9%), lahir mati/*stillbirth* (2%), dan persalinan preterm (43%).

Adanya pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal selama masa pandemi menyebabkan ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular (Vistra, 2020). Perasaan takut dan khawatir yang dialami oleh ibu hamil menyebabkan terjadinya kecemasan. Situasi pandemi *covid-19* ini meningkatkan kecemasan ibu hamil, bukan saja mencemaskan keadaan janinnya tetapi juga mencemaskan apakah ibu dan janin akan sehat bebas infeksi *covid-19*, aman atau tidaknya dalam pemeriksaan kehamilan selama pandemi (Devid Saputra, 2020).

Huizink *et al.*, (2016) menyatakan bahwa perasaan cemas di kehamilan relatif umum, dengan sekitar 10-15% dari semua wanita hamil mengalami beberapa tingkat kecemasan atau stres selama transisi besar infase dalam kehidupan seseorang. Kecemasan pada ibu hamil selama masa pandemi lebih tinggi dibandingkan sebelum adanya pandemi, hasil penelitian di AS menunjukkan perbandingan kecemasan pada ibu hamil selama masa pandemi *covid-19* sebesar 18-25% lebih tinggi dibandingkan populasi ibu hamil sebelum adanya *covid-19* sebesar 16% (Cella *et al.*, 2019). Penelitian Simanjuntak *et al.*, (2020) tentang *Anxiety Level and Associated Factors During Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Pandemic in Pregnant Women*, menunjukkan hasil sebagian besar (71%) ibu hamil menunjukkan gejala kecemasan dengan sebagian besar mengalami kecemasan sedang (29%).

Kecemasan akan dirasakan berbeda selama kehamilan dan kecemasan trimester ketiga lebih tinggi dibanding trimester sebelumnya (Dewi & Purnani, 2019). Kecemasan pada ibu hamil khususnya timbul pada trimester ketiga hingga saat persalinan timbul dikarenakan perasaan takut tentang proses kelahiran bayi, nyeri, semakin dekatnya jadwal persalinan dan kurangnya kesiapan terutama pada ibu dengan kehamilan pertama (Maimunah, 2018).

Kecemasan pada ibu hamil jika tidak ditangani akan berdampak negatif baik terhadap ibu dan janinnya seperti

terganggunya proses persalinan, menghambat pertumbuhan, melemahkan kontraksi otot rahim, melahirkan bayi prematur bahkan keguguran (Novitasari *et al.*, 2013). Alibasjah *et al.*, (2016) menyatakan bahwa kecemasan pada ibu hamil trimester III dapat berdampak pada proses persalinan, dimana pengaruh psikologis ini bisa menghambat proses persalinan, misalnya his tidak teratur, jalan lahir sangat kaku dan sulit membuka, atau posisi bayi tak kunjung turun ke pintu atas panggul. Hasil penelitian Zhao *et al.*, (2020) tentang *analysis of the susceptibility to covid-19 in pregnancy and recommendations on potential drug screening*, menunjukkan bahwa perubahan psikologis ini merupakan salah satu faktor predisposisi yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin.

Berdasarkan data *Centers for Disease Control and Prevention* (2020) diketahui bahwa angka kejadian covid-19 pada ibu hamil per Desember 2020 sebanyak 51.396 kasus dengan kejadian kasus meninggal sebanyak 60 kasus. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas diketahui bahwa angka kejadian covid-19 sampai bulan November 2020 sebanyak 3.258 kasus suspek, 1206 kasus konfirmasi positif dengan total 67% kasus sembuh dan 3% kasus meninggal. Jumlah ibu hamil sebanyak 29.598 ibu hamil dengan ibu hamil tertinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan sebanyak 1.415 ibu hamil (Dinas Kesehatan Banyumas, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2020 di Puskesmas Purwokerto Selatan didapatkan hasil jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 1.290 ibu hamil, dimana jumlah ibu hamil yang melakukan K4 sebanyak 1.079 ibu hamil. Angka kejadian covid-19 pada ibu hamil sampai bulan Desember sebanyak 6 kasus dan sebanyak 1 kasus yang menular terhadap bayinya yang baru dilahirkan. Hasil wawancara terhadap 4 orang ibu hamil diketahui bahwa 3 orang ibu hamil merasa takut untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ke puskesmas dan masih bingung menentukan tempat persalinan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dimasa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dimasa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitiannya deskriptif kuantitatif dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan sebanyak 58 ibu hamil dengan teknik *accidental sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan ibu hamil. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Post Covid Pregnancy-Related Anxiety Scale (PRAS)*. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Harapan *Bangsa* dengan nomor B.LPPM-UHB/442/08/2021.

Gambaran karakteristik ibu hamil berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan

Variabel	f	%
Usia		
a. > 20 tahun	1	1,
b. 20-35 tahun	4	7
c. > 35 tahun	8	9 ,8
		15
		,5
Pendidikan		
a. Dasar	2	43
b. Menengah	5	,1
c. Tinggi	2	48
	8	,3
	5	8,
		6
Pekerjaan		
a. Bekerja	1	25
b. Tidak Bekerja	5	,9
	4	74
	3	,1
Paritas		
a. Nulipara	1	24
b. Primipara	4	,1
c. Multipara	2	44
d. Grandemultipara	6	,8
	1	25
	5	,9
	3	5,
		2
Total	5	10
	8	0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sebagian* besar responden berada dalam usia produktif (20-35 tahun) dengan rata-rata umur responden 29,25 tahun, menurut asumsi umur responden merupakan umur dalam masa produktif. Umur produktif responden merupakan kelompok umur yang baik dan tidak berisiko untuk menjalani kehamilan maupun persalinan. Umur yang tidak berisiko dapat mengurangi kejadian komplikasi akibat kehamilan dan persalinan baik yang dapat terjadi pada ibu maupun pada bayi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Dewi *et al.*, (2021) dimana karakteristik usia ibu hamil dimasa pandemi *covid-19* sebagian besar memiliki usia < 35 tahun (78,6%).

Menurut Manuaba (2012) penyulit kehamilan pada umur remaja lebih tinggi dibandingkan antara umur 20 – 35 tahun. Keadaan ini disebabkan belum matangnya alat reproduksi untuk hamil, sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin. Keadaan tersebut akan menyulitkan bila ditambah dengan tekanan (stres) psikologis, sosial, ekonomi, sehingga memudahkan persalinan prematur (preterm), berat badan lahir rendah dan

kelainan bawaan, keguguran, mudah terjadi infeksi, keracunan kehamilan.

Umur ibu >35 tahun kurangnya fungsi alat reproduksi *dan* masalah kesehatan seperti anemia dan penyakit kronis sehingga memudahkan terjadinya persalinan prematur. Umur <20 tahun organ reproduksi belum berfungsi sempurna sehingga terjadi persaingan memperebutkan gizi untuk ibu yang masih dalam tahap perkembangan dengan janin. Umur >35 tahun, kematangan organ reproduksi mengalami penurunan. Hal ini dapat mengakibatkan timbulnya masalah kesehatan pada saat persalinan dan berisiko terjadinya BBLR (Demelash *et al.*, 2015).

Berkaitan dengan kecemasan diketahui bahwa responden dengan kecemasan berat lebih tinggi terjadi pada usia 20-35 tahun (85,7%) dibandingkan responden usia > 35 tahun (14,3%). Peneliti berasumsi bahwa umur berkorelasi dengan pengalaman, pengalaman berkorelasi dengan pengetahuan, pemahaman dan pandangan terhadap suatu penyakit atau kejadian sehingga akan membentuk persepsi dan sikap. Kematangan dalam proses berpikir pada individu yang berumur lebih tua lebih memungkinkannya untuk menggunakan mekanisme koping yang lebih baik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Dewi *et al.*, (2021) dimana usia ibu hamil berhubungan dengan kecemasan ibu dimasa pandemi *covid-19* dimana responden yang cemas sebagian besar memiliki usia < 35 tahun (69,7%).

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 28 responden (48,3%), menurut asumsi peneliti *tingkat* pendidikan dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam menyerap informasi kesehatan terkait kehamilan dan persiapan persalinan sehingga diharapkan dapat memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi persalinan. Rozikhan & Sapartinah (2021) menambahkan jika responden yang berpendidikan tinggi lebih mampu menggunakan pemahaman mereka dalam merespon suatu kejadian secara adaptif

dibandingkan kelompok responden yang berpendidikan rendah. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Dewi & Purnani (2019) dimana karakteristik pendidikan ibu hamil dimasa pandemi *covid-19* sebagian besar memiliki pendidikan tinggi (71,4%). Hasil serupa dalam penelitian Yuliani & Aini (2020) dimana karakteristik pendidikan ibu hamil dimasa pandemi *covid-19* sebagian besar memiliki pendidikan menengah (SMA) (57%).

Eliza *et al.*, (2017) menyatakan jika pendidikan ibu yang rendah akan mempengaruhi pola pikir dan keputusan yang akan diambil ibu terhadap kesehatannya. Ibu dengan pendidikan menengah-tinggi akan memahami langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menjaga kehamilannya antara lain pentingnya pemeriksaan kehamilan yang sesuai dengan standar untuk memproteksi dini terjadinya kelainan dalam kehamilan sehingga mendapatkan intervensi yang tepat sejak awal.

Berkaitan dengan kecemasan hasil penelitian diketahui bahwa kecemasan berat sebagian besar terjadi pada responden dengan tingkat pendidikan dasar (28%) sedangkan responden dengan pendidikan tinggi 100% *mengalami* kecemasan sedang. Kondisi ini menunjukkan respon cemas berat cenderung dapat kita temukan pada responden yang berpendidikan rendah karena rendahnya pemahanan mereka terhadap suatu kejadian sehingga membentuk persepsi yang menakutkan bagi mereka dalam merespon (Hafid, 2021).

Pemahaman yang rendah pada ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi *Covid-19* selama kehamilan dikarenakan adanya informasi-informasi yang palsu di masyarakat luas mengenai penularan, pengobatan dan pencegahan *tertularnya Covid-19* (Saputra, 2020). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Dewi *et a.*, (2019) dimana pendidikan ibu hamil berhubungan dengan kecemasan ibu dimasa pandemi *covid-19* dimana responden yang cemas sebagian besar memiliki pendidikan rendah (60%).

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 45 responden (74,1%), responden dalam penelitian *ini* sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Berkaitan dengan kecemasan diketahui bahwa kecemasan sedang dan berat lebih banyak terjadi pada ibu yang tidak bekerja, peneliti berasumsi bahwa ibu yang tidak bekerja lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah sehingga terbatas untuk mencari informasi seputar kehamilannya dan menyebabkan lebih banyak memikirkan hal-hal negatif yang berdampak pada kehamilannya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pekerjaan. Pernyataan peneliti di atas didukung oleh Notoatmodjo (2012) bahwa pekerjaan dapat menghilangkan kecemasan seseorang tidak terkecuali pada ibu hamil. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Puspitasari & Wahyuntari, 2020) dimana 76,2% kecemasan lebih banyak ditemukan pada ibu yang tidak bekerja.

Nekada *et al.*, (2020) menyatakan jika kecemasan orang yang bekerja dan tidak bekerja tentu berbeda. Individu yang tidak bekerja cenderung memiliki beban pikiran yang lebih ringan dari pada yang bekerja lain halnya dengan orang yang bekerja, kecemasan cenderung diakibatkan oleh beban pekerjaan dan beban urusan rumah tangga. Hendriani *et al.*, (2021) menambahkan jika orang yang bekerja cenderung mengalami stres akibat beban pekerjaan yang dimilikinya. Mayoritas ibu yang bekerja mengalami kecemasan.

Penelitian Ari *et al.*, (2020) mengatakan bahwa pelayanan kesehatan, status ekonomi dan kekhawatiran tentang pandemi adalah beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan pada ibu hamil. *Covid19* merupakan suatu penyakit yang berdampak secara global di seluruh negara terutama di Indonesia. Dampak yang terjadi akibat hal tersebut adalah ketiga faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil. Aturan pemerintah untuk membatasi pelayanan kesehatan dan berfokus pada layanan kesehatan untuk penderita *Covid-19*, pekerjaan yang mengakibatkan individu mengalami pengangguran berimbas pada

status ekonomi yang kurang dan jumlah kasus *Covid-19* yang semakin meningkat setiap harinya membuat ibu hamil memiliki rasa cemas yang berlebihan bahkan stres. Status ekonomi di dalam keluarga yang kurang memadai berakibat kepada nutrisi yang dikonsumsi ibu hamil dan pertumbuhan pada janinnya. Hal ini juga yang mempengaruhi ibu hamil mengalami kecemasan pada kesehatan diri dan bayinya. Dampak atau efek pada ibu hamil yang mengalami stres akan mengakibatkan kematian pada janin maupun ibu.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden paritas primipara sebanyak 26 responden (44,8%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini pernah mengalami persalinan *sebanyak* 1 kali sebelumnya. Pengalaman melahirkan sebelumnya membuat ibu dapat meminimalisir kecemasan yang timbul baik karena kehamilan maupun karena faktor lain. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dimana kecemasan berat lebih banyak terjadi pada responden dengan paritas primipara (50%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmita (2020) dengan hasil dari 37 responden ibu hamil primigravida trimester ketiga di Puskesmas Kecamatan Tamalanrea Makassar, tingkat kecemasan yang terbanyak yaitu kecemasan ringan dan sedang yaitu 29,7%.

Hal ini didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Siallagan & Lestari (2018),m bahwa graviditas dapat mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi persalinan, pada umumnya ibu primigravida mengalami kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan ibu multigravida dalam menghadapi persalinan, disebabkan karena belum ada pengalaman dalam kehamilannya.

Gambaran tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dimasa pandemi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dimasa Pandemi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan

Tingkat Kecemasan	f	(%)
Ringan	0	0
Sedang	44	75,9
Berat	14	24,1
Total	58	100

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 44 responden (75,9%). Hal ini berkaitan dengan faktor pandemi dimana ibu hamil menjadi salah satu kelompok yang rentan tertular virus corona. Sejalan dengan pernyataan Dashraath *et al.*, (2020) bahwa ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang termasuk rentan terkena *covid-19* hal ini terjadi karena perubahan fisiologis dan mekanisme pada kehamilan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi. Penelitian yang dilakukan oleh Corbett *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa 50,7% ibu hamil sering merasakan khawatir tentang kesehatan mereka selama pandemi *Covid-19*.

Menurut Lebel *et al.*, (2020) ancaman *Covid-19* terhadap kesehatan ibu dan janin adalah faktor yang berpengaruh pada kecemasan ibu hamil. Ancaman yang dimaksud adalah *covid-19* yang sangat mudah untuk menularkan virus tersebut ke semua orang, termasuk ibu hamil yang termasuk ke dalam kalangan berisiko. Ancaman *kematian* yang disebabkan oleh virus tersebut juga menjadi pemicu menjadi faktor rasa cemas yang diderita ibu hamil. Diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami tingkat depresi yang berat dapat mengakibatkan kesehatan ibu dan janin terganggu salah satunya berdampak pada keguguran atau kelahiran prematur

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak *et al.*, (2020) tentang *Anxiety Level and Associated Factors During Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Pandemic in Pregnant Women*, menunjukkan hasil sebagian besar (71%) ibu hamil menunjukkan gejala kecemasan dengan sebagian besar mengalami kecemasan sedang (29%). Kecemasan pada ibu hamil selama masa pandemi lebih tinggi dibandingkan sebelum adanya pandemi, hasil penelitian di AS menunjukkan perbandingan kecemasan

pada ibu hamil selama masa pandemi *covid-19* sebesar 18-25% lebih tinggi dibandingkan populasi ibu hamil sebelum adanya *covid-19* sebesar 16% (Cella *et al.*, 2019).

Hasil analisis kuesioner diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada soal no 1 yaitu ibu hamil takut persalinan tidak normal akibat adanya virus corona. Peneliti berasumsi bahwa hal ini dapat disebabkan karena perasaan takut tertular virus corona pada saat melahirkan sehingga harus menjalani persalinan tidak secara normal selain itu juga hal ini dapat terjadi karena perasaan takut ibu hamil sehingga hal tersebut berdampak pada proses persalinan. Novitasari *et al.*, (2013) menyatakan jika kecemasan pada ibu hamil jika tidak ditangani akan berdampak negatif baik terhadap ibu dan janinnya seperti terganggunya proses persalinan, menghambat pertumbuhan, melemahkan kontraksi otot rahim, melahirkan bayi prematur bahkan keguguran. Alibasjah *et al.*, (2016) menyatakan bahwa kecemasan pada ibu hamil trimester III dapat berdampak pada proses persalinan, dimana pengaruh psikologis ini bisa menghambat proses persalinan, misalnya his tidak teratur, jalan lahir sangat kaku dan sulit membuka, atau posisi bayi tak kunjung turun ke pintu atas panggul.

Hasil analisis kuesioner menunjukkan aspek kekhawatiran terhadap kesehatan bayi memiliki nilai rata-rata skor tertinggi dibandingkan kecemasan terhadap proses persalinan. Perasaan takut dan khawatir yang dialami oleh ibu hamil menyebabkan terjadinya kecemasan. Situasi pandemi *covid-19* ini meningkatkan kecemasan ibu hamil, bukan saja mencemaskan keadaan janinnya tetapi juga mencemaskan apakah ibu dan janin akan sehat bebas infeksi *covid-19*, aman atau tidaknya dalam pemeriksaan kehamilan selama pandemi (Devid Saputra, 2020).

Hasil penelitian Zhao *et al.*, (2020) tentang *analysis of the susceptibility to covid-19 in pregnancy and recommendations on potential drug screening*, menunjukkan bahwa perubahan psikologis ini merupakan salah

satu faktor predisposisi yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan responden dalam penelitian ini berada pada rentang sedang sampai berat. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian Sinambela & Tane (2020) mengatakan mayoritas ibu hamil mengalami tingkat kecemasan berat 56,7% di Kecamatan Deli Tua. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh Wang & Zhao (2020) bahwa gejala kecemasan meningkat 59% diatas skor batas berdasarkan studi kohort pra *Covid-19* sebelumnya yang menilai gejala pasca wanita hamil dengan profil demografis yang serupa. Sebanyak 29% yang dilaporkan, mengalami kecemasan tingkat sedang hingga berat dilakukan dengan survei pada penduduk Tiongkok di awal wabah pandemi *Covid-19*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dimasa pandemi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan sebagian besar memiliki tingkat kecemasan sedang (75,9%).

SARAN

Bagi Responden yang sedang mengalami kehamilan diharapkan mampu mengatasi kecemasan dan dapat menambah pengetahuan tentang perawatan kesehatan dalam kehamilan selama pandemi *covid-19* agar dapat membedakan informasi asli dan palsu terkait dampak *covid-19* terhadap kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alibasjah, R. W., Izza, K., & Susiloningsih, N. (2016). Hubungan Usia Ibu Hamil Trimester 3 Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Palimanan Cirebon. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Diponegoro.
- Ari, O. T. Ben, Chasson, M., Sharkia, S. A., & Weiss, E. (2020). Distress and Anxiety Associated with Covid-19 among Jewish

- and Arab Pregnant Women in Israel. *Journal of Reproductive and Infant Psychology*, 38(3), 340–348.
- Aslinda Hafid, H. H. (2021). Hubungan Kejadian Pandemi COvid 19 dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Tiga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2).
- Catherine Lebel, A. M., Bagshawe, M., Madsen, L. T., & Giesbrecht, G. (n.d.). Elevated Depression and Anxiety Symptoms among Pregnant Individuals During the Covid-19 Pandemic. *Journal Affective Disorders*, 227, 5–13.
- Cella, D., Choi, S. W., Condon, D. M., Schalet, B., Hays, R. D., Rothrock, N. E., Yount, S., Cook, K. F., Gershon, R. C., Amtmann, D., DeWalt, D. A., Pilkonis, P. A., Stone, A. A., Weinfurt, K., & Reeve, B. B. (2019). PROMIS® Adult Health Profiles: Efficient Short-Form Measures of Seven Health Domains. *Value in Health*.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2020). CDC COVID Data Tracker. In *Centers for Disease Control and Prevention*.
- Corbett, G., Milne, S., Reagu, S., Mohan, S., Hehir, M., Lindow, S., & Conell, M. O. (2020). Anxiety and Depression Scores in Maternity Healthcare Workers during the Covid-19 pandemic. *Authorea Preprints*.
- Dashraath, P., Wong, J. L. J., Lim, M. X. K., Lim, L. M., Li, S., Biswas, A., Choolani, M., Mattar, C., & Su, L. L. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic and pregnancy. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*.
- Demelash, H., Motbainor, A., Nigatu, D., Gashaw, K., & Melese, A. (2015). Risk factors for low birth weight in Bale zone hospitals, South-East Ethiopia: A case-control study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 15(1), 1–10.
- Dewi, R. K., & Purnani, W. T. (2019). Pengaruh Prenatal Yoga Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester Iii Di Kediri. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*.
- Dewi, R. K., & Purnani, W. T. (2019). Pengaruh Prenatal Yoga Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester Iii Di Kediri. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*.
- Dinas Kesehatan Banyumas. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas 2020*.
- Eliza, E., Nuryani, Dina Dwi, & Rosmiyati, R. (2017). Determinan Persalinan Prematur di RSUD Dr. Abdul Moeloek. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 305–309.
- Hendriani, D., Widyastuti, H. P., Putri, R. A., & Puspitaningsih, R. (2021). Peran Suami dalam Gangguan kecemasan dan Stress pada Ibu Hamil selama Pandemi Covid-19. *Mahakam Midwifery Journal*, 6(1), 28–36.
- Huizink, A. C., Delforterie, M. J., Scheinin, N. M., Tolvanen, M., Karlsson, L., & Karlsson, H. (2016). Adaption of pregnancy anxiety questionnaire–revised for all pregnant women regardless of parity: PRAQ-R2. *Archives of Women's Mental Health*.
- Kemenkes RI. (2020). Corona virus disease 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Li, Q., Guan, X., Wu, P., Wang, X., Zhou, L., Tong, Y., Ren, R., Leung, K. S. M., Lau, E. H. Y., Wong, J. Y., Xing, X., Xiang, N., Wu, Y., Li, C., Chen, Q., Li, D., Liu, T., Zhao, J., Liu, M., ... Feng, Z. (2020). Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus–Infected Pneumonia. *New England Journal of Medicine*.
- Liu, H., Liu, F., Li, J., Zhang, T., Wang, D., & Lan, W. (2020). Clinical and CT imaging features of the COVID-19 pneumonia: Focus on pregnant women and children. *Journal of Infection*. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.03.007>
- Mahase, E. (2020). Coronavirus covid-19 has killed more people than SARS and MERS combined, despite lower case fatality rate. *BMJ (Clinical Research Ed.)*.
- Maimunah, S. (2018). KECEMASAN IBU HAMIL MENJELANG PERSALINAN PERTAMA. *Jurnal Humanity*.
- Manuaba. (2012). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. In *Ilmu Kebidanan, Penyakit, Kandungan, dan KB*.
- Nekada, C. D. Y., Amigo, T. A. E., & Kristanto, P. D. (2020). Tetap Bekerja di tengah Kecemasan terhadap Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 158–165.

- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Rineka Cipta*.
- Novitasari, T., Budiningsih, T. E., & Mabruri, M. I. (2013). Keefektifan konseling kelompok pra-persalinan untuk menurunkan tingkat kecemasan primigravida menghadapi persalinan. *Developmental and Clinical Psychology*.
- Puspitasari, I., & Wahyuntari, E. (2020). Gambaran Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Proceeding of the URECOL*, 116–120.
- Rahmita. (2020). *Hubungan antara Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Gayamsari Semarang*. Universitas Wahid Hasyim.
- Rothe, C., Schunk, M., Sothmann, P., Bretzel, G., Froeschl, G., Wallrauch, C., Zimmer, T., Thiel, V., Janke, C., Guggemos, W., Seilmaier, M., Drosten, C., Vollmar, P., Zwirgmaier, K., Zange, S., Wölfel, R., & Hoelscher, M. (2020). Transmission of 2019-nCoV Infection from an Asymptomatic Contact in Germany. *New England Journal of Medicine*.
- Rozikhan, & Sapartinah, T. (2021). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida dengan Multigravida di Era Pandemi Covid-19 di Wilayah Kabupaten Kendal. *Midwifery Care Journal*, 2(1), 15–20.
- Saputra, D. (2020). Fenomena Informasi Palsu (Hoax) pada Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Islam Devid Saputra. *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2(1), 1–10.
- Saputra, Devid. (2020). Fenomena Informasi Palsu (Hoax) Pada Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Islam Devid Saputra. *Mau'idhoh Hasanah : Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*.
- Siallagan, D., & Lestari, D. (2018). Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Berdasarkan Status Kesehatan, Graviditas dan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang. *Indonesian Journal of Midwifery*, 1(2).
- Simanjuntak, L., Anando, S., & Patrick. (2020). Anxiety Level and Associated Factors during Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic in Pregnant Women. *Acta Scientific Medical Sciences*.
- Sinambela, M., & Tane, R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan. *Jurnal Kebidanan Kestra*, 2(2), 219–225.
- Wang, C., & Zhao, H. (2020). The Impact of Covid-19 on Anxiety in Chinese University Students. *Frontiers in Psychology*, 11(1196).
- WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID-2019) situation reports. *World Health Organisation*.
- Yuliani, diki retno, & Aini, F. N. (2020). Kecemasan Ibu Hamil dan Ibu Nifas pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), 11–14.
- Zhao, X., Jiang, Y., Zhao, Y., Xi, H., Liu, C., Qu, F., & Feng, X. (2020). Analysis of the susceptibility to COVID-19 in pregnancy and recommendations on potential drug screening. In *European Journal of Clinical Microbiology and Infectious Diseases*.